



Dampak Objek Kuliner Bulak Sawah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Ikbal Mutaqin^{1*}, Dang Eif Saiful Amin¹, Muh. Idham Kurniawan¹

¹Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : ikbalmutaqin004@gmail.com

ABSTRAK

Pada awalnya ada peluang mengembangkan Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah di Desa Rejasari, dengan tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis tentang proses monitoring dan evaluasi serta dampak positif dan negatif adanya objek wisata Kuliner Bulak Sawah terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Rejasari di objek wisata kuliner Bulak Sawah melalui tahap tindakan penyadaran serta peningkatan kapasitas. Monitoring dan Evaluasi oleh pemerintah Desa Rejasari di objek wisata kuliner Bulak Sawah dilakukan dengan melihat indikator input, output, outcome, dan impact. Dampak positifnya terciptanya peluang kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat, terbangunnya infrastruktur. Sedangkan dampak negatifnya timbulnya polusi udara dan ketidakteraturan dalam menggunakan trotoar sesuai dengan fungsinya.

Kata Kunci : *Bulak Sawah; Desa Rejasari; Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*

ABSTRACT

Initially there was an opportunity to develop the Bulak Sawah Culinary Tourism Object in Rejasari Village, with the aim of this research to analyze the monitoring and evaluation process as well as the positive and negative impacts of the Bulak Sawah Culinary Tourism Object on the economic welfare of the community. This research uses a descriptive method. The results of the study explained that the empowerment process carried out by the Rejasari Village government at the Bulak Sawah culinary attraction went through the awareness raising and capacity building stages. Monitoring and evaluation by the Rejasari Village government on the Bulak Sawah culinary tourism object is carried out by looking at input, output, outcome and impact indicators. The positive impact is creating job opportunities, increasing people's economic income, building infrastructure. While the negative impact is the emergence of air pollution and irregularity in using the sidewalk according to its function.

Keywords : *Bulak Sawah; Rejasari Village; Community Economic Welfar*

PENDAHULUAN

Kota Banjar selalu memiliki identitas wisata yang menjadi ciri khas kota itu sendiri. Bahwasanya wisata itu memiliki jenis-jenis pariwisata ada wisata budaya, wisata cagar alam, wisata maritim, dan wisata kuliner. Dengan demikian Kota Banjar memiliki keunikan atau khas wisata yang menjadi identitas kota Banjar selain destinasi wisata situ leutik, situ mustika, atau penjamben hills. Kini Kota Banjar memiliki pariwisata baru di daerah perbatasan Desa Rejasari dan Desa Muktisari Kecamatan Langensari, tempat wisata yang bernama Wisata Kuliner Bulak Sawah.

Kepala Desa Rejasari Subur Waluyo mengatakan, maraknya kuliner bulak sawah ini berawal dari para tamu yang sering datang ke sampih untuk menikmati es kelapa muda dan berfoto selfie. Dengan adanya peluang ini, Pemerintah Kota yaitu Dinas Pariwisata Kota Banjar menjalin kerjasama dengan membantu Desa Rejasari kuliner bulak sawah menjadi kawasan pariwisata. Dengan adanya wisata kuliner bulak sawah ini menjadi yang pertama muncul di daerah Desa Rejasari jadi tempat wisata ikonik dan masuk ke dalam identitas wisata baru di Kota Banjar. Wisata Kuliner Bulak Sawah berada di tepi jalan dengan dilingkupi oleh perpohonan yang rindang dan sejuknya mata memandang alam yang asri melihat sawah sampih.

Wisatawan kuliner bulak sawah merasakan dalam hal sensasi nongkrong ditrotoar serta di tepian sawah serta menikmati makanan khas Kota Banjar, di tempat Wisata Kuliner Bulak Sawah ini terdapat sejumlah para pelaku UMKM atau pedagang kaki lima yang berjejer memenuhi pinggir jalan. Aneka makanan dan minuman yang disediakan oleh para pedagang ini diantaranya mendoan jawa, olahan ayam goreng dan bakar, nasi tutug oncom dan timbel, olahan belut dan tutut, pecel banjur, mie ayam dan bakso, dan kelapa muda. Wisata Kuliner Bulak Sawah ini tidak hanya menyajikan khas makanan namun memiliki fasilitas wisata untuk kenyamanan dan keamanan wisatawan adanya sarana prasana tempat toilet, charger, saung, tempat parkir, tempat berfoto.

Salah satu kemungkinan penting melalui peningkatan wisata kawasan membuka pintu yang menjanjikan dalam kemajuan ekonomi masyarakat dengan menggunakan kemampuan pengolahan kuliner di sertai mengelola asset UMKM masyarakat sebagai sumber daya yang menjanjikan sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan. terlibat dalam pengelolaan baik pemerintah, swasta, dan masyarakat. Hal ini juga tertuang dalam Peraturan Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (3) disebutkan bahwa, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Kepala Desa Rejasari Subur Waluyo mengatakan, maraknya kuliner bulak sawah ini berawal dari para tamu yang sering datang ke sampih untuk menikmati es kelapa muda dan berfoto selfie. Dengan adanya peluang ini, Pemerintah Kota yaitu Dinas Pariwisata Kota Banjar menjalin kerjasama dengan membantu Desa Rejasari kuliner bulak sawah menjadi kawasan pariwisata.

Berdasarkan persepsi yang muncul, beberapa masalah ditemukan di wisata kuliner Bulak Sawah. Mulai dari pengelolaan sekitar Objek Kuliner Bulak Sawah sebagai objek industri wisata. Kedua, belum tercapainya Dampak Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat yang belum merata.

Mencermati dasar permasalahan diatas, maka peneliti menjelaskan suatu penelitian dengan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut: Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Rejasari dalam pengelolaan Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat? Bagaimana Monitoring dan evaluasi dalam Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Rejasari adanya Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat? Bagaimana Dampak Positif dan Negatif adanya Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Rejasari?

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya: (1) penelitian yang dilakukan oleh (Ridwan, 2020) dampak desa wisata halal terhadap pemberdayaan masyarakat bahwa kebijakan pemerintah Desa Cibuntu terhadap pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam bentuk program-program pemberdayaan seperti desa wisata halal. Perubahan sikap yang terjadi pada masyarakat setelah adanya program desa wisata halal Cibuntu adalah mempertahankan kearifan lokal dan tampak perubahan perilaku kearah lebih positif seperti bertambahnya religius dari sebelumnya. Dampak-dampak yang dirasakan oleh masyarakat sangat positif terutama terhadap peningkatan ekonomi dan masyarakat ikut andil dalam proses pengelolaan masyarakat pemberdayaan dan dampak negatifnya masyarakat lebih ekstra dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata dan desa; (2) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari, 2019)) menjelaskan pengembangan objek wisata Pelabuhan Jayanti dalam meningkatkan Kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar ini menunjukkan bahwa pemerintah setempat maupun daerah dalam melaksanakan pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti telah melakukan berbagai upaya meskipun belum maksimal. Implementasi dari pengembangan objek wisata tersebut dikatakan berhasil dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan seperti peningkatan dalam pemenuhan kebutuhan pokok, pendidikan keluarga, kesehatan dan perumahan. Pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti mampu menciptakan peluang lapangan kerja, disektor utama

maupun penunjang wisata; (3) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanto, 2021) menjelaskan dampak objek wisata tangga seribu terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat menunjukkan bahwa adanya objek wisata tangga seribu dalam pengembangan wisata pemerintah Desa berusaha mengakomodir segala bentuk kebutuhan masyarakat, dalam sektor ekonomi masyarakat mayoritas masyarakat terasa puas akan peningkatan kesejahteraan ekonomi dan dalam aspek sosial masyarakat belum dikarekan masih adanya kesenjangan sosial. Karena kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Desa Cibiru Wetan sudah melaksanakan dengan baik, pihak Desa sudah memberikan fasilitas pengembangan objek wisata, BUMDes yang mengelolah dan masyarakat yang menjadi pelaksana; (4) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakia (Siahaan, 2021) menjelaskan analisis keberadaan wisata kuliner dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa bagan percut kecamatan percut sei tuan ini menunjukkan bahwa adanya wisata kuliner di Desa Percut memberikan kontribusi besar dalam peningkatan pendapatan masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kesaharian, serta keberadaan objek wisata kuliner Bagan Percut dapat memberikan kontribusi besar dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Percut, memberikan keuntungan besar dan menjadikan masyarakat berinovasi. Sehingga menurut perspektif ekonomi Islam terhadap wisata kuliner di Desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan mampu memberikan dampak positif atau kemaslahatan bagi umat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif Data yang dikumpulkan dari hasil observasi yang dilakukan di desa rejasari lokasi dari objek wisata kuliner melalui pengamatan secara empirik yang dilakukan selama 3 bulan oleh peneliti; dari Kepala Desa Rejasari, badan pembangunan Desa Rejasari, Kepala BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Rejasari, Karang Taruna Rejasari, Organisasi Masyarakat Rejasari, Dinas Pariwisata Kota Banjar, dan Representatif dari pelaku UMKM atau masyarakat sekitar objek wisata kuliner bulak sawah. wawancara dilakukan dengan berbagai pihak terkait baik Pemerintah Dokumentasi disertai untuk melampirkan setiap proses selama penelitian berlangsung.

LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori dampak, pemberdayaan, kesejahteraan masyarakat, monitoring dan evaluasi pemberdayaan, objek wisata sebagai landasan teoritis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian dampak adalah memiliki arti benturan, atau pengaruh yang dapat mendatangkan akibat positif maupun negatif (Depdiknas, 2003)

Dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif dan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif

maupun negatif (Waralah, 2008) Oleh karena itu dampak dapat diartikan sebagai suatu proses lanjutan awal dari sebuah pelaksanaan internal atau merupakan suatu akibat hasil pelaksanaan dari suatu program atau kebijakan.

Undang-undang Nomor 4 Tahun 1993 dijelaskan bahwasanya dampak adalah merupakan pengaruh dari sebuah kegiatan pembangunan yang dilakukan seseorang terhadap manusia. Dampak juga dapat dijelaskan sebagai suatu pengaruh dari sebuah program atau kebijakan yang dapat terjadi di suatu lingkungan masyarakat.

Pemberdayaan secara istilah yaitu sebuah kegiatan pembangunan dalam penyelesaian masalah sosial ekonomi, *empowerment* atau pemberdayaan yaitu konsep yang memiliki kaitan sangat erat dengan suatu kekuatan (*power*) dan kekuasaan. Pemberdayaan ialah sesuatu yang sudah disiapkan terhadap masyarakat mencakup sumber daya (*resource*), kesempatan, keahlian, serta pengetahuan dalam peningkatan pada kapasitas dan potensi diri masyarakat sesuatu yang dapat menjalankan kehidupan di masa depan, dan memiliki potensi partisipasi yang dapat mempengaruhi lingkungan kehidupan masyarakat tersebut (Anawas, 2013)

Pemberdayaan memiliki 5 dimensi yaitu sebagai berikut: 1) dapat bertanggung jawab. 2) mampu mendorong, 3) mampu berkontribusi, 4) dapat mencapai tujuan, 5) Mampu memperbaiki cara kerja. Maka kontribusi yang dapat dijelaskan dalam hal ini merupakan makna dari pemberdayaan serta tidak hanya kaitannya dalam masalah ekonomi, namun berkaitan dengan sesuatu yang dapat memenuhi keperluannya, serta kepercayaan diri masing-masing seseorang atau individu, nilai-nilai budaya dan harga diri perlu dijunjung tinggi dengan keseimbangan (Makmur, 2008)

Pemberdayaan masyarakat dapat saling berkaitan untuk kegiatan pembangunan sosial- ekonomi. Pemberdayaan masyarakat memiliki berupa nilai masyarakat untuk membangun suatu pradigma pembaharuan pembangunan yang mempunyai sifat: 1) *empowerment*, 2) *Participatory*, 3) *Peopole centered*, 4) *Sustainable* (Kartasasmita, 1996, hal. 142)

Pemberdayaan memiliki dua tahapan proses mencakup: a) tahap peningkatan kapasitas, mengembangkan kapasitas di masyarakat dengan pelatihan yang tersedia baik dalam keahlian serta pengetahuan upaya peningkatan softskill demi tewujudnya masyarakat yang mandiri; b) tahap kesadaran, sebuah tahapan masyarakat dengan diberikan peluang ataupun kesempatan agar mampu terlibat secara langsung untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan serta praktik secara langsung keahlian dan pengetahuan yang sudah di dapatkan (Suparjan, 2003)

Kesejahteraan yaitu keadaan serta kondisi masyarakat yang mampu

memenuhi kebutuhannya baik sandang, pangan, dan papan. Memiliki lingkungan masyarakat yang bersih, kesempatan lapangan pekerjaan yang luas, tingkat pendidikan yang merata, dan memiliki sebuah status sosial baik di masyarakat (Abidin, 2005, hal. 24)

Kesejahteraan masyarakat diartikan suatu kondisi terpenuhinya segala bentuk aspek kebutuhan hidupnya, memiliki sifat dasar berupa pakaian, rumah, makanan, kesehatan, serta pendidikan. Dengan adanya kecapaian kebutuhan hidup masyarakat dapat diartikan kecapaiannya terhadap kesejahteraan (Suharto E. , 2005, hal. 1)

Falah ataupun kesejahteraan dalam sudut pandangan Islam yaitu suatu konsep integral yang tidak dapat terpisah dalam aktivitas konsumsi karena manusia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan seimbang, adapun dalam mewujudkan kesejahteraan dengan terkait konsumsi yang Islami adalah konsep pendistribusian pemasukan tentang konsumsi tidak hanya memenuhi kebutuhan diri sendiri melainkan memperhatikan pula dengan memenuhi kebutuhan sosial secara Islami (Zakat atau Sedekah) agar tercapainya kesejahteraan dengan Ridha Allah (Ramdania, 2020)

Monitoring adalah upaya dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi pelaksanaan dari berbagai komponen program sebagaimana telah direncanakan, waktu pelaksanaan program sebagaimana telah dijadwalkan, dan kemajuan program. Sedangkan Evaluasi adalah kegiatan yang terkait dengan waktu untuk mengkaji secara sistematis dan objektif, relevansi, kinerja dan keberhasilan dari program yang sedang berjalan atau program yang selesai (Lusi, 2015).

Monitoring memiliki empat fungsi, sebagai berikut: a. pemeriksaan (*auditing*), sebagai penetapan apakah layanan serta sumber yang dituju dari pihak tertentu atau target telah tercapai; b. ketaatan (*compliance*), merupakan sebagai penentuan apakah suatu Tindakan dari staff, administrator, serta semua pihak telah mengikuti prosedur dan standard yang belaku; c. penjelasan (*explanaton*), merupakan sebagai hasil dari informasi yang telah membantu dalam menjelaskan bagaimana dari akibat kebijaksanaan serta kenapa antara pelaksanaan dengan perencanaannya tidak sesuai. Sedangkan fungsi dari evaluasi ialah berfungsi sebagai pengontrolan dan pengendalian dari ketercapaian serta evaluasi terdapat sebagai hasil dari informasi tentang penilaian dan memberikan berupa tanggapan perihal suatu manfaat dari kebijakan tertentu. Evaluasi diupayakan sebagai cara mengetahui sebuah program terhadap aspek dari hasil yang sudah dicapai (output) (William N, 2000)

Monitoring dan evaluasi menggunakan pendekatan serta memiliki lima indikator, sebagai berikut: a) masukan (*input*), adanya penginputan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi merupakan sebuah program agar

mendapatkan sesuatu yang diinginkan dan tercapainya tujuan dari program tersebut; b) proses (*process*), adanya proses dalam monitoring dan evaluasi agar pelaksanaan setelah penginputan menjadi sebuah hasil yang dituju; c) hasil jangka pendek (*output*), adanya output dalam monitoring dan evaluasi merupakan hasil pelaksanaan kegiatan yang sudah diperoleh dari proses baik berupa non-materi maupun secara materi dengan jangka pendek; d) hasil jangka Panjang (*outcome*), adanya outcome dalam monitoring dan evaluasi merupakan hasil pelaksanaan kegiatan yang sudah diperoleh telah berfungsi ataupun berhasil dari proses baik berupa non-materi maupun secara materi dengan jangka Panjang; e) dampak (*impact*), adanya dampak dalam monitoring dan evaluasi sebagai akibat dari sebuah indikator tersebut baik berupa sifat negatif maupun positif (Suharto E. , 2005, hal. 177)).

Pariwisata secara bahasa sangsakerta atas kata awalan “Pari” yang artinya lengkap, keliling, sempurna serta kata selanjutnya “Wisata” yang artinya perjalanan. Maka secara istilah pariwisata yaitu sebuah berpergian atau perjalanan dilakukan dengan cara berkeliling (Piatna, 2009). .

(Yoeti, 2016, hal. 15) mengungkapkan bahwa secara makro ekonomi, objek wisata jelas memiliki efek positif diantaranya: 1. membuka pintu bisnis dengan munculnya pelancong, membutuhkan administrasi untuk memberikan kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dan asumsi bagi pelancong yang terdiri dari berbagai identitas dan cara berperilaku; 2. meningkatkan kesempatan kerja (*employment*); 3. menaikkan gaji sekaligus mempercepat alokasi gaji individu, karena multiplier effect yang terjadi dari penggunaan wisatawan yang cukup besar. 4. meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah; 5. meningkatkan pendapatan nasional atau *Gross Domestic Bruto*; 6. membantu untuk peningkatan investasi dalam sektor industri pariwisata serta sektor ekonomi lainnya.

Pengembangan terhadap pariwisata adanya hubungan dengan sesuatu daya tarik sehingga terdapat pembangunan yang ditunjukkan oleh adanya aksesibilitas dan sarana prasana disebabkan adanya objek wisata menjadi suatu daya tarik terhadap travel motivation serta travel mode (Marpaung, 2002, hal. 19)

HASIL DAN PEMBAHASAN

proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Rejasari di objek wisata kuliner Bulak Sawah melalui tahap tindakan penyadaran serta peningkatan kapasitas. Monitoring dan Evaluasi oleh pemerintah Desa Rejasari di objek wisata kuliner Bulak Sawah

Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Rejasari dalam pengelolaan Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah

Pada awalnya ada peluang mengembangkan Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah di Desa Rejasari. Pemerintah Desa, Masyarakat dan Dinas Pariwisata Kota Banjar menjalin kerjasama dalam mengembangkan kuliner bulak sawah menjadi kawasan pariwisata. Tujuan pariwisata ini agar dapat membantu mengembangkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan, mengurangi pengangguran dan pemberdayaan terhadap masyarakat.

Proses Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan Oleh Pemerintah Desa Rejasari Dalam Pengelolaan Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Bersumber hasil penelitian peneliti menemukan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa Rejasari menggunakan metode pendekatan upaya pengembangan potensi dan aset yang ada di dusun sampih terkhusus di Wisata Kuliner Bulak Sawah agar meningkatkan kesejahteraan terhadap ekonomi masyarakat. Oleh karena itu Pemerintah Desa Rejasari dalam pemberdayaan masyarakat terhadap Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah menjadi sebuah tujuan yang masih dalam tahap pendekatan.

“Proses pemberdayaan masyarakat terhadap Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah kami sebagai Pemerintah Desa Rejasari hanya melakukan pendekatan saja kepada para pelaku usaha agar melihat potensi dan aset untuk kedepannya.”(Wawancara Bapak Subur Waluyo selaku Kepala Desa Rejasari, 12 Juli 2022)

Kejahteraan terhadap ekonomi masyarakat akan tercapai dengan adanya Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah diperlukan program dan kebijakan pemerintah desa dalam pembangunan tepat guna dalam aspek sumber daya manusia, sumber daya lingkungan, serta ekonomi. Sehingga dalam pengelolaan Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah adanya peluang dalam pembangunan dan proses pemberdayaan untuk masyarakat kedepannya, dengan metode pemberdayaan itu sebagai dasar untuk mengambil suatu kebijakan dan berfokus terhadap potensi aset sumber daya yang ada.

“proses pemberdayaan dengan metode pendekatan awal bagi peningkatan potensi dan aset sumber daya yang ada di masyarakat terutama terhadap peningkatan segala aspek di Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah. Agar masyarakat memapu berdaya dan kehidupan untuk pendapatan ekonominya bertambah.” (Wawancara Bapak Dedi selaku Bidang Pemberdayaan di LPM Desa Rejasari, 12 Juli 2022)

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan metode pendekatan dalam pengelolaan Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah suatu upaya dalam meningkatkan potensi dan aset sumber daya yang ada di masyarakat. Sehingga dalam pengelolaan Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah adanya peluang dalam pembangunan dan proses pemberdayaan untuk masyarakat kedepannya, adapun Pemerintah Desa Rejasari memberikan wadah sebagai fasilitas bagi masyarakat agar dapat meningkatkan potensi baik bagi kehidupan masyarakat. Dapat diartikan juga bahwa pemberdayaan ekonomi yaitu cara menjadikan perekonomian menjadi tangguh, besar, maju, dan berkembang serta mampu berdaya saing yang tinggi dalam mekanisme pasar yang sesuai (Istiadah, 2021)

Proses pemberdayaan dalam pelaksanaan di Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah di dasari oleh lokalitas adanya keterlibatan masyarakat sebagai peran utama dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, serta peran aktif oleh Pemerintah Desa Rejasari memantau dan mendampingi proses pemberdayaan dalam meningkatkan Objek Wisata Bulak Sawah dengan potensi dan aset yang tersedia. Tahapan pemberdayaan masyarakat tidak terlepas untuk meningkatkan taraf kualitas hidup terhadap aspek sosial-ekonomi masyarakat dengan partisipasi dan berperan aktif dalam inisiatif. Sedangkan peran aktif pemerintah desa sebagai wadah aspirasi dan penyampaian fasilitas bagi masyarakat di Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi dan aset di wisata kuliner. Sehingga masyarakat adanya peluang lapangan pekerjaan dengan membuka warung kulinernya, adanya lahan parkir, dan membuka jasa foto.

“Masyarakat dalam peningkatan atau pengembangan di wisata kuliner bulak sawah ikut terlibat dan berperan aktif secara langsung, karena dari masyarakat yang berawal membangun tempat Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah itu dengan inisiatif pada Tahun 2020 awal covid-19. Maka masyarakat berinisiatif dan membangun tempat wisata karena kebutuhan terhadap pendapatan ekonomi yang lebih baik.” (Wawancara Bapak Subur Waluyo selaku Kepala Desa Rejasari, 12 Juli 2022)

Tahapan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui berbagai proses melalui tahapan penyadaran dan peningkatan kapasitas bertujuan agar dapat meningkatkan potensi serta aspek kualitas kehidupan masyarakat untuk lebih baik secara mandiri dan kesejahteraan. Adapun Pemerintah Desa melakukan tindakan penyadaran dengan diberikan peluang ataupun kesempatan secara humanis pada masyarakat agar mampu terlibat secara langsung untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan serta praktik secara langsung keahlian dan pengetahuan yang sudah ada. Sehingga dalam tahap peningkatan kapasitas pemerintah desa

berperan untuk mengembangkan kapasitas di masyarakat dengan pelatihan yang tersedia baik dalam kemampuan serta pengetahuan upaya peningkatan *softskill* agar terwujudnya masyarakat yang mandiri dan kesejahteraan (Suharto E. , 2005).

“Tahapan pendekatan pemberdayaan adanya tahapan penyadaran terlebih dahulu kepada masyarakat karena dengan inisiatif membuat objek wisata kuline di bulak sawah ini menjadi suatu kesadaran untuk menjaga sumber daya alam dan sadar untuk meningkatkan aset dan potensi masyarakat. Kedua dalam peningkatan kapasitas masyarakat tentunya dari kami pihak pemerintah desa adanya sosialisasi kepada masyarakat berupa pengelolaan objek wisata dan peningkatan potensi dalam manajemen UMKM.” (Wawancara Bapak Subur Waluyo selaku Kepala Desa Rejasari, 12 Juli 2022)

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Anawas, 2013, hal. 10) tentang pemberdayaan ialah sesuatu yang sudah disiapkan terhadap masyarakat mencakup sumber daya (*recource*), kesempatan, keahlian, serta pengetahuan dalam peningkatan pada kapasitas dan potensi diri masyarakat sesuatu yang dapat menjalankan kehidupan di masa depan, dan memiliki potensi partisipasi yang dapat mempengaruhi lingkungan masyarakat. Implementasi dibuktikan langsung oleh pemerintah Desa Rejasari dengan membuat program dalam memfasilitasi masyarakat upaya dapat berkembang dalam kehidupan secara aspek ekonomi dan sosial dalam bentuk adanya kesempatan kerja, membuka usaha, dan peningkatan kapasitas dengan diberikannya kebutuhah berupa pembinaan maupun pelatihan-pelatihan seperti manajemen untuk UMKM, manajemen untuk lembaga pengelola. Serta adanya pembangunan infrastruktur ialah perawatan poho rindang, membuat lahan parkir dan WC umum, dan tempat saung serta charger bagi para wisatawan maupun pelaku usaha.

Bersumber hasil penelitian peneliti menemukan bahwa proses pemberdayaan dalam tahapan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui berbagai proses melalui tahapan penyadaran dan peningkatan kapasitas bertujuan agar dapat meningkatkan potensi serta aspek kualitas kehidupan masyarakat untuk lebih baik secara mandiri dan kesejahteraan. Adapun Pemerintah Desa melakukan tindakan penyadaran dengan diberikan peluang ataupun kesempatan secara humanis pada masyarakat agar mampu terlibat secara langsung untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan serta praktik secara langsung keahlian dan pengetahuan yang sudah ada. Sehingga dalam tahap peningkatan kapasitas pemerintah desa berperan untuk mengembangkan kapasitas di masyarakat dengan pelatihan yang tersedia baik dalam kemampuan serta pengetahuan upaya peningkatan *softskill* agar terwujudnya masyarakat yang mandiri dan kesejahteraan.

“Tahapan pendekatan pemberdayaan adanya tahapan penyadaran terlebih

dahulu kepada masyarakat karena dengan inisiatif membuat objek wisata kuline di bulak sawah ini menjadi suatu kesadaran untuk menjaga sumber daya alam dan sadar untuk meningkatkan aset dan potensi masyarakat. Kedua dalam peningkatan kapasitas masyarakat tentunya dare kami pihak pemerintah desa adanya sosialiasi kepada masyarakat berupa pengelolaan objek wisata dan peningkatan potensi dalam manajemen UMKM.” (Wawancara Bapak Subur Waluyo selaku Kepala Desa Rejasari, 12 Juli 2022)

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Suparjan, 2003, hal. 25) tentang tahapan pemberdayaan mempunyai dua proses yaitu penyadaran dan peningkatan kapasitas bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas dalam segi kualitas hidup masyarakat lebih baik. Implementasinya dijelaskan disetiap tahap sebagai berikut: Penjasalan lebih lanjut peneliti hasil dari penelitian tentang tahapan pendekatan pemberdayaan di Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah dijelaskan sebagai berikut:

Pertama Tahapan Penyadaran : Mengenai tahapan penyadaran oleh pemerintah desa mengadakan program sosialisai secara formal maupun non-formal dengan metode FGD (Forum Grup Discussion) serta melalui musyawarah dan penyluhuan dengan melibatkan delegasi dari masyarakat terkait pengambilan keputusan atau kebijakan. Adapun dari pihak Pemerintah Desa turun secara langsung kepada masyarakat menyampaikan akan pentingnya kesadaran dalam pemberdayaan masyarakat agar saling membangun potensi dan aset daerah serta kualitas masyarakat yang lebih baik dengan dibekali pemahaman dalam pengelolahan dan pengorganisasian lembaga pemberdayaan masyarakat.

“masyarakat dusun sampih dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman dari kita melalui berbagai sosialisasi untuk pengelolaan Objek Wisata Kuliner di Bulak Sawah. Karena dengan itu nanti masyarakat bisa mandiri dan kami dari pemerintah desa lebih khususnya dari lembaga pemberdayaan masyarkat Desa Rejasari akan selalu membantu kebutuhan-kebutuhan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.” (Wawancara Bapak Dedi selaku Bidang Pemberdayaan LPM Desa Rejasari, 12 Juli 2022)

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Edi (Suharto E. , 2005, hal. 42) tentang metode pengembangan masyarakat berbasis lokal seuatu proses untuk tercapainya tujuan yaitu meningkatnya standar kehidupan dari aspek ekonomi dan sosial masyarakat dengan berpartisipasi serta berinisiatif hasil dari masyarakat tersebut. Implementasi dibuktikan langsung oleh pemerintah Desa Rejasari dengan mawadahi potensi dan aset sumber daya masyarakat serta memberikan fasilitas sarana prasana bagi masyarakat untuk memanfaatkan peluang dengan adanya objek wisata kuliner Bulak Sawah agar terwujudnya kesejahteraan ekonomi di masyarakat. maka dapat simpulkan dalam

tahap penyadaran pihak pemerintah desa melakukan tindakan sosialisasi kepada masyarakat secara formal maupun non-formal yang memiliki tujuan agar masyarakat selalu sadar akan adanya potensi di lingkungannya dan mampu berdaya secara mandiri. Sehingga nantinya masyarakat mampu mengelolah objek wisata yang ada di lingkungannya dan berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan dibekali oleh pemerintah desa tentang pemahaman-pemahaman pemberdayaan agar memenuhi kebutuhan masyarakat dan lebih baik.

Kedua Tahapan Peningkatan Kapasitas : Mengenai tahapan dalam peningkatan kapasitas oleh pemerintah desa melakukan berupa pembinaan dan sosialisasi adanya peningkatan potensi bagi masyarakat dan pelaku usaha adanya pelatihan manajemen bagi UMKM agar para pelaku usaha di Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah mengerti dan paham dalam pengelolaan ekonomi melalui usahanya. Adapun peningkatan bagi para masyarakat yang tergabung dalam lembaga persatuan kelompok dusun sampih diberikan pengarah dan pembinaan secara kelembagaan dari LPM Pemerintah Desa Rejasari agar mengetahui cara mengelolah objek wisata dan pemberdayaan terhadap masyarakat, agar nantinya masyarakat lebih mengerti dan paham akan potensi mereka dan meningkatkan aset mereka secara mandiri karena sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat untuk tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat.

“masyarakat tentunya harus dibekali dengan peningkatan kapasitas karena tau mereka masyarakat yang menciptakan tempat wisata kuliner bulak sawah di Dusun Sampih itu. Dengan diadakannya pembinaan dan pelatihan bagi para pelaku usaha adanya manajemen UMKM, adanya pelatihan bagi para lembaga pengelola untuk mampu mengelolah secara baik kedepannya. Namun masih banyak PR yang harus di selesaikan agar terus berkembang bagi masyarakat kedepannya khususnya Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah.” (Wawancara Iman Paiman selaku Bidang Pembangunan LPM Desa Rejasari, 12 Juli 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas menurut (Randy R. Wrihatnolo, 2006) bahwa tahapan peningkat kapasitas dalam pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah Desa Rejasari diadakannya pelatihan maupun pembinaan kepada pelaku usaha, lembaga pengelola, dan masyarakat sekitar, dengan dibekalnya pemahaman dan pengetahuan baru bagi masyarakat menjadi awal yang tempat untuk memberdayakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dan tercapainya kesejahteraan masyarakat. Adapun kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa tentang manajemen UMKM untuk pelaku usaha dan pengelolaan objek wisata untuk lembaga pengelola agar kedepannya masyarakat mandiri dan berdaya serta mampu meningkatkan tempat objek wisata yang lebih baik bagi kehidupan perekonomian masyarakat di Dusun Sampih.

Monitoring dan Evaluasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Proses Monitoring dan Evaluasi Oleh Pemerintah Desa Rejasari di Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah. Kegiatan monitoring oleh pemerintah Desa Rejasari di Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah dilakukan untuk mengidentifikasi pelaksanaan dari berbagai program sebagaimana yang telah direncanakan, waktu pelaksanaan program sebagaimana yang sudah dijadwalkan, dan memantau secara langsung terjun kelapangan dan menganalisis memalalui data ataupun informasi terkait kebijakan mamupun program yang sedang berlangsung. Adapaun evaluasi oleh pemerintah desa kegiatan yang melihat secara efektif, kinerja, dan keberhasilan dari program yang sedang berjalan ataupun program yang sudah selesai, dengan melihat indikator yaitu masukan (Input), Proses (process), hasil jangka pendek (output), hasil jangka panjang (outcome), dan Dampak (impact) agar tercapainya kesejahteraan masyarakat dilingkungan Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah (Lusi, 2015).

“Monitoring yang kami lakukan berupa pemantauan dari program yang sedang berjalan dan terkadang langsung pemantauan kelapangan melihat apa yang menjadi hambatan atau kendala pada program yang sedang berlangsung. Dalam evaluasi pun kami sering melakukannya di setiap rapat minggon atau bulanan disini penting akan melihat apa yang menjadi kebutuhan-kebutuhan untuk penilaian program ini dan menjadi sebuah indikator untuk terus memperbaiki akan lebih baik kedepannya.” (Wawancara Bapak Subur Waluyo selaku Kepala Desa Rejasari, 12 Juli 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas menurut (Subarsono, 2012) bahwa melakukan Monitoring dan Evaluasi melalui indikator dampak (impact) untuk keberlangsungan program pemberdayaan masyarakat dengan memantau dan menilai perubahan sebelum dan sesudahnya terhadap adanya Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah baik secara ekonomi, sosial, dan secara perbuahan fisik. Sehingga pemerintah desa memiliki sebuah analisis dan data untuk program kedepannya bagi keberlangsungan dalam peningkatan Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah lebih baik dalam melaksanakan kegiatan program pemberdayaan masyarakat.

Proses Monitoring dan Evaluasi menggunakan pendekatan serta memalui tahap indikator dalam keberhasilan kegiatan ataupun program pemberdayaan masyarakat di Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah sebagai berikut:

Pertama Masukan (input) : Pemerintah Desa Rejasari dalam menggerakan pemberdayaan adanya terlebih dahulu sosialisasi dalam bentuk wadah aspirasi bagi masyarakat yang bergerak untuk pemberdayaan masyarakat di sekitar. Sehingga

pemerintah Desa mentidaklanjuti adanya kegiatan dalam rapat minggon, musyawarah rencana pembangunan Desa (Musrembang Desa), dan rencana kerja pemerintah Desa (RKPDDes).

“Proses untuk pencapaian program pemberdayaan di Desa Rejari terlebih dahulu adanya sosialisasi yang kepada masyarakat dan nanti hasil dari aspirasi kami tampung. Ditindaklanjuti dalam rapat kami dari pihak pemerintah Desa seperti dalam rapat minggon, Musrembang Desa, atau masuk ke RKPDDes.” (Wawancara Bapak Mujtahadin selaku Kepala Perencanaan Desa Rejasari, 12 Juli 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk masukan (input) oleh pemerintah Desa dalam menggerakkan pemberdayaan adanya terlebih dahulu sosialisasi dengan bentuk wadah aspirasi bagi masyarakat yang bergerak untuk pemberdayaan masyarakat di sekitar. Sehingga pemerintah Desa mentidaklanjuti adanya kegiatan dalam rapat minggon, musyawarah rencana pembangunan Desa (Musrembang Desa), dan rencana kerja pemerintah Desa (RKPDDes).

Kedua Proses (process) : Tahapan proses pemerintah desa melaksanakan kegiatan setelah dilakukannya penginputan terlebih dahulu dengan melihat kegiatan yang sedang berlangsung sudah sejauh mana agar memberikan hasil yang diharapkan, hasil monitoring dan evaluasi dalam indikator proses dapat menemukan hasil dalam kondisi masyarakat yang baik pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dampak dari adanya objek Wisata Kuliner Bulak Sawah.

“Pemerintah Desa selanjutnya melakukan proses hasil dari masukan-masukan dan pengasahan di rapat, kegiatan ini akan menjadi sebuah prioritas terkhusus di Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah ini menjadi produk unggulan agar membawa dampak baik dan sejahtera untuk masyarakat Desa Rejasari.” (Wawancara Bapak Subur Waluyo selaku Kepala Desa Rejasari, 12 Juli 2022)

Berdasarkan Penjelasan di atas maka dapat simpulkan dalam proses pada kegiatan setelah adanya pengesaha dari musyawarah yang adakan oleh pemerintah Desa dilanjut monitoring dan evaluasi dalam proses kegiatan adanya pemantau dan penilaian. Sehingga adanya keberlangsungan monitoring dan evaluasi dalam tahap proses menjadi langkah pemberdayaan masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang berdaya terutama dalam pengelolaan objek wisata kuliner di Dusun Sampih secara berkembang lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat mencapai kesejahteraan (Waralah, 2008).

Ketiga Outcome : Adanya outcome dalam monitoring dan evaluasi oleh

pemerintah Desa melihat indikator dalam keberhasilan hasil kegiatan dari proses baik berupa non-materi maupun secara materi. Persatuan Kelompok Dusun Sampih dan Pemerintah Desa Rejasari mendapatkan hasil dari objek Wisata Kuliner Bulak Sawah dengan bertambah pendapatan ekonomi bagi masyarakat, lebih mengenal adanya kuliner khas, dan ramai akan para wisatawan dari luar daerah.

“Adanya Peningkatan dalam hasil yang dapat bagi masyarakat dan Desa Rejasari untuk jangka pendek adanya peningkatan pendapatan ekonomi dalam kondisi PSBB atau covid-19 pada Tahun 2020. Masyarakat luar atau pendatang ke wisata kuliner Bulak Sawah menjadi hal yang baru mengenal makanan khas yang ada di Dusun Sumpih yaitu tutut atau kelapa muda.”(Wawancara Bapak Yatin selaku pengelola dari PKDS, 12 Juli 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan dalam outcome dampak adanya Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah terhadap pendapatan ekonomi yang meningkat karena dalam kondisi covid-19 pada saat Tahun 2020 menjadi sebuah peluang bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan lebih baik kualitas kehidupan bagi masyarakat. Sehingga masyarakat luar atau wisatawan mengenal adanya makanan khas bagi masyarakat adanya perubahan kualitas hidup baik dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan di Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah.

Keempat Output : Dalam output terhadap monitoring dan evaluasi oleh pemerintah Desa di Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah adanya sarana prasana berupa fasilitas bagi para pelaku usaha dan wisatawan, meningkatkan kesadaran dari masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan membawa perubahan kualitas hidup ke arah yang lebih baik secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah diperoleh telah berfungsi ataupun berhasil dari proses baik berupa non-materi maupun secara materi dengan jangka waktu tertentu (Yoeti, 2016).

“Masyarakat sebagai pelaku usaha tentunya di fasilitasi dengan sarana prasana dalam menunjang keberlangsung program di objek wisata. Adanya tingkat kesadaran masyarakat akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitarnya, sedangkan masyarakat menjadi peduli akan keberlangsungan hidup yang lebih baik secara ekonomi, sosial, dan dilingkungan sekitarnya.” (Wawancara Bapak Subur Waluyo selaku Kepala Desa Rejasari, 12 Juli 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas menurut Dunn (1994) dalam output di Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah terdapat sarana prasana bagi pelaku usaha dan para wisatawan ini menjadi penunjang kebutuhan dalam objek wisata. Sehingga

masyarakat pun memiliki kesadaran akan keberlangsungan hidup menjadi lebih baik dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungannya, tentunya masyarakat dan pemerintah Desa sebagai aktor dan pelaksana kegiatan pemberdayaan masyarakat melihat faktor keberhasilan dari proses dan output berupa non-materi maupun secara materi dengan jangka waktu tertentu.

Kelima Dampak (impact) : Dampak yang ditimbulkan dari Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah yaitu adanya produk baru dari pemerintah Desa menghasilkan destinasi wisata baru di Kota Banjar hasil dari inisiatif masyarakat sekitar. Sehingga berdampak terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat, terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup masyarakat, terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, serta memiliki dampak berupa positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat.

“Ada dampak dari wisata kuliner ini masyarakat mendapatkan tambahan keuangannya dan masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat mempergunakan potensi dan aset yang sudah ada di manfaatkan bagi kepentingan bersama untuk kesejahteraan bersama juga.” (Wawancara Bapak Yatin selaku Pengelola Dari PKDS, 12 Juli 2022)

Terkait dampak yang dirasakan oleh masyarakat dan pemerintah Desa juga diperjelas juga oleh Kepala Dusun Sampih:

“Tentunya setiap apapun adanya dampak yang dihasilkan kini masyarakat memiliki pekerjaan baru dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru masyarakat lainnya itu dari masyarakatnya sejak pandemi berinisiatif untuk membuat suatu yang baru dan lahirnya wisata kuliner di Dusun Sampih dengan nama populernya wisata kuliner Bulak Sawah. Dan bagi pemerintah Desa Rejasari membuka peluang ini menjadi potensi dan aset bagi masyarakat dan memberikan beberapa akses fasilitas bagi pelaku usaha dan masyarakat di sekitar objek wisata.” (Wawancara Bapak Saeful Anam selaku Kepala Dusun Sampih, 12 Juli 2022)

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suharto (2014: 117) tentang monitoring yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk memantau sebuah program yang sedang berjalan. Evaluasi ialah suatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah program yang sudah selesai dalam waktu minimal tiga bulan dari awal terlaksananya program. Dengan adanya pendekatan dari indikator monitoring dan evaluasi sebagai proses dari pelaksanaan program dengan meliputi indikator input, proses, output, outcome, dan impact. Agar tujuan dari suatu program pemberdayaan tercapai dengan adanya monitoring dan evaluasi

Dampak Positif dan Negatif Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.

Mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diketahui melalui cara membandingkan dari sebelum dan sesudahnya adanya Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah, agar adanya gambaran kondisi masyarakat dan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar di objek wisata. Sebelum adanya tempat wisata kuliner Bulak Sawah, lokasi tempat tersebut hanyalah jalan biasa yang sering dilewati oleh masyarakat dan hanya sebatas tempat perhentian biasa bagi masyarakat yang ingin berkegiatan disertai melihat persawahan alam yang indah. Pembangunan tempat wisata kuliner Bulak Sawah berawal dari sering adanya masyarakat dari luar yang berkenjung ke sepanjang jalan di daerah Dusun Sampih dengan adanya pandemi awal Tahun 2020 ini menjadi titik pembangunan akan Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah.

Mengenai dampak sosial adanya objek wisata kuliner Bulak Sawah diperjelas oleh Pengelola dari PKDS:

“Dampak yang kami masyarakat rasakan sebelum adanya objek wisata kuliner ini tadinya kami sebagai masyarakat biasa yang secara ekonomi hanya bergantung kepada pertanian sebagai buruh tani, dan sekarang masyarakat memiliki pekerjaan baru dalam meningkatkan pendapatannya. Secara sosial masyarakat lebih bergotong rotong dalam pembangunan objek wisata ini dan bersama-sama dalam cara mengelolanya juga, menjadi awal yang baik untuk kedepannya.” (Wawancara Bapak Yatin selaku pengelola dari PKDS. 12 Juli 2022)

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan (Mulyaningrum, 2005) tentang dampak ekonomi yaitu suatu perubahan hasil dari kebijakan dan rencana dari pengaruh multiplier effect yang berkelanjutan oleh terlaksananya perekonomian. Sehingga dapat memahami pengetahuan pengelolaan sumber daya secara langsung maupun secara tidak langsung yang dapat menghasilkan berupa manfaat terhadap ekonomi. Hal ini juga sesuai dengan teori dampak sosial menurut (Fahrudin, 2012) ialah dampak sosial muncul disebabkan adanya interaksi. Dengan adanya kegiatan maupun program dari kebijakan yang diterapkan kepada masyarakat dan dapat mempengaruhi aspek sosial. Dijelaskan juga oleh masyarakat sekaligus pelaku usaha sebelum dan sesudah adanya objek wisata kuliner Bulak Sawah:

“Sebelum adanya wisata kuliner Bulak Sawah masyarakat disini pendapatan ekonomi sebagai buruh tani rata-ratanya tempat jalanan di Dusun Sampih ini hanya jalan seperti biasa cuma sering dilewati saja. Namun dengan beiringnya waktu jadi tempat tongkrongan masyarakat dari luar mungkin

karena adem dan indah juga kalau di jalan Dusun Sampih ini karena disepanjang jalan ada persawahan dan diteduhi oleh pohon rindang, masyarakat menjadi lebih terbuka atau *welcome* ke masyarakat lain dari situlah para masyarakat menjadi pelaku usaha dan mendirikan warung-warung di sepanjang jalan Dusun Sampih ini alhamdulillah kami masyarakat terbantu di pendapatan ekonomi yang bertambah dengan berjualan es kelapa muda dan kuliner makanan khas seperti tutut, mandoan, dan goreng ayam lalab.” (Wawancara Ibu Sesilia selaku masyarakat dan pelaku usaha di Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah, 12 Juli 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan masyarakat merasakan dampak secara ekonomi dan sosial dari sebelum dan sesudahnya adanya objek wisata kuliner Bulak Sawah terhadap Kesejahteraan Ekonomi membawa perubahan dari secara pendapatan ekonomi yang memiliki tambahan dari hasil berjualan di wisata kuliner Bulak Sawah yang sebelumnya masyarakat hanya berpenghasilan dari bekerja sebagai buruh tani atau serabutan. Sehingga masyarakat menjadi terbuka akan adanya pendatang dengan disambut dengan baik dan memberikan fasilitas berupa santapan kuliner khas di daerah Dusun Sampih, serta masyarakat yang menjadi lebih bergotong rotong untuk saling membangun untuk kesejahteraan ekonomi (Shantika, 2018).

Setelah adanya Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah menjadi membawa perubahan kepada masyarakat dan pemerintah Desa dengan membangun sarana prasana ataupun fasilitas sebagai kebutuhan pembangunan di objek wisata, adanya lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat untuk menambah pendapatan ekonomi. Sehingga masyarakat bisa terbuka dan saling membantu dalam pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan objek wisata tempat berlanjut, pemerintah Desa adanya program yang menjadi unggulan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Sumodiningrat, 1997).

“Pemerintah Desa merasakan juga dampak dari adanya objek wisata ini yang dimana masyarakat menjadi lebih terbuka untuk saling bersama-sama membangun kesejahteraan dari berbagai aspek ekonominya, sosialnya, dan lingkungannya tentu harus tetap terjaga keasriannya. Kami memberikan fasilitas kebutuhan dan sarana prasana seperti adanya tempat sampah yang kami sediakan berkeja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup, adanya lahan parkir untuk nyaman para wisatawan dan perpohonan yang rindang sebagai penyejuk untuk wisatawan dirawat dengan baik dan objek wisata kuliner Bulak Sawah ini dari Tahun 2020 sampai sekarang 2022 udah dua tahun semoga seterusnya selalu membawa perubahan baik bagi masyarakat dan daerah.” (Wawancara Bapak Subur Waluyo selaku Kepala Desa Rejasari, 12 Juli 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dijelaskan dampak secara ekonomi dan sosial setelah adanya objek wisata kuliner Bulak Sawah ini membawa perubahan terbangunnya kerjasama masyarakat untuk saling membantu terhadap kesejahteraan dari segala aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Masyarakat adanya pendapatan ekonomi yang bertambah dari penjualan di objek wisata kuliner Bulak Sawah dan terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar di Dusun Sampih, sehingga secara perekonomian masyarakat terbantu dan menunjang untuk kebutuhan sosial atau kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dari dampak yang dirasakan dengan adanya objek wisata kuliner Bulak Sawah terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sesuai dengan teori (Suratmo, 2004) komponen-komponen dampak sosial-ekonomi bisa dijadikan sebagai indikator yang dapat mempengaruhi aspek sosial diantaranya: 1. Struktur ekonomi yang berkembang, 2. Menyerap tenaga kerja, 3. Tingkat kesehatan masyarakat, 4. Pendapatan masyarakat yang meningkat, 5. Pola pikir society, 6. Peningkatan penduduk.

Selanjutnya penelitian hasil penelitian menemukan adanya Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat memberikan dampak baik berupa positif maupun negatif. Dampak positif adanya objek wisata kuliner Bulak Sawah terciptanya peluang kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat, dan terbangunnya infrastruktur. Adapaun dampak negatif adanya objek wisata kuliner Bulak Sawah menimbulkan polusi udara dan ketidakteraturan masyarakat terhadap fungsi trotoar disepanjang dengan semestinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Cohan (1984) tentang dampak pariwisata terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat tingkat pendapatan yang berkembang hasil dari kegiatan pariwisata maka dapat memberikan manfaat terhadap pemerintah dalam pemasukan devisa dan terhadap masyarakat dalam peningkatan pendapatannya. Pengembangan pariwisata pun bisa memberikan manfaat secara langsung terhadap masyarakat hal utama adanya peluang usaha dan lapangan pekerjaan adanya perluasan lapangan pekerjaan dan peluang usaha maka dapat mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat serta dapat memenuhi kebutuhan pokok baik pangan, sandang, dan papan. pariwisata dapat mendorong pelestarian potensi sumber daya termasuk dalam lingkungan dan budaya, maka wisatawan dapat merasakan sesuatu yang real.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Dampak Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Rejasari Kecamatan Langensari Kota Banjar, diambil kesimpulan sebagai berikut:

Proses pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah Desa Rejasari di Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat melalui tahapan pertama tindakan penyadaran oleh pemerintah desa mengadakan program sosialisai secara formal maupun non-formal dengan metode FGD (Forum Grup Discussion) serta melalui musyawarah dan penyuluhan dengan melibatkan delegasi dari masyarakat terkait pengambilan keputusan atau kebijakan. masyarakat yang lebih baik dengan dibekali pemahaman dalam pengelolaan dan pengorganisasian lembaga pemberdayaan masyarakat. Kedua peningkatan kapasitas oleh pemerintah desa melakukan berupa pembinaan dan sosialisasi adanya peningkatan potensi bagi masyarakat dan pelaku usaha adanya pelatihan manajemen bagi UMKM agar para pelaku usaha di Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah mengerti dan paham dalam pengelolaan ekonomi melalui usahanya.

Monitoring dan Evaluasi oleh pemerintah Desa Rejasari di Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah dilakukan untuk mengidentifikasi pelaksanaan dari berbagai program yang telah direncanakan, waktu pelaksanaan program yang sudah dijadwalkan, dan memantau secara langsung terjun kelapangan dan menganalisis memalui data ataupun informasi terkait kebijakan mamupun program yang sedang berlangsung. Adapaun evaluasi oleh pemerintah desa kegiatan yang melihat secara efektif, kinerja, dan keberhasilan dari program yang sedang berjalan ataupun program yang sudah selesai, dengan melihat indikator yaitu masukan (Input), Proses (process), output, outcome, dan Dampak (impact) agar tercapainya kesejahteraan masyarakat dilingkungan Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah.

Dampak Positif adanya Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat sebagai berikut: Pertama Adanya Peluang Kesempatan Kerja, kedua Meningkatnya Pendapatan Ekonomi Masyarakat, ketiga Terbangunannya Infrastruktur. Sedangkan dampak negatif adanya Objek Wisata Kuliner Bulak Sawah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat yaitu dengan timbulnya Polusi udara dan ketidakteraturan dalam menggunakan trotoar sesuai dengan fungsinya ataupun semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, B. I. (2005). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anawas, O. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Istiadah. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata (Studi Pada Wisata Pantai Watu Ulo, Teluk Love, Papuma Kecamatan Ambulu dan Wuluhan Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi & Bisnis*, 16 - 28.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan*

Pemerataan. Jakarta : CIDES.

- Lusi, S. S. (2015, 03). *Monitoring dan Evaluasi* . Retrieved from [semuelslusi.my.id: https://www.semuelslusi.my.id/2015/03/monitoring-dan-evaluasi.html?m=1](https://www.semuelslusi.my.id/2015/03/monitoring-dan-evaluasi.html?m=1)
- Makmur, S. (2008). *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektifitas Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Marpaung, H. &. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyaningrum. (2005, Maret). Jurnal Penelitian Eksternalitas Ekonomi Dalam Pembangunan Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Vol XI, No. 1, Vol XI, No. 1, 22*. Retrieved Juni 26, 22
- Piatna, I. G. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Purnamasari, S. W. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Jurnal Pemberdayaan* , 101-123.
- Ramdania, W. (2020). KONSEP KONSUMSI DAN KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Jurnal Sunan Gunung Djati, Vol VII No.14 Juli 2020*, 96-101.
- Randy R. Wrihatnolo, R. N. (2006). *Manajemen Pembangunan Indonesia: Sebuah Pengantar dan Panduan*. Elex Media Komputindo.
- Ridwan, R. (2020). Dampak Desa Wisata Halal Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Thamkin*, 50-65.
- Shantika, B. (2018). Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Nusa Lembongan. 177-183.
- Siahaan, R. (2021). Analisis Keberadaan Wisata Kuliner Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pemberdayaan*, 50-56.
- Subarsono, A. (2012). *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial Cet Ke 1*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial Cet Ke 1*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Sumodiningrat. (1997). *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata.
- Suparjan, H. S. (2003). *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suratmo, G. (2004). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* . Yogyakarta: University Gadjah Mada Press.

I. Mutaqin, D. E. S. Amin, M. I. Kurniawan

Waralah, C. (2008). *Pengertian Tentang Dampak*. Jakarta: Bandung Alfabeta.

Wiiliam N, D. (2000). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Wijayanto, F. (2021). Dampak Objek Wisata Tangga Seribu Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Thamkin* , 110-115.

Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Parivisata*. Jakarta : Balai Pustaka.